

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa yang meliputi empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan pencapaian yang saling berhubungan. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Sebab kemampuan menulis setiap siswa tidak dapat diperoleh secara alamiah atau diwarisi dari leluhurnya, namun setiap siswa perlu dilatih secara sungguh-sungguh sejak dini sebagai bekal pendidikan lanjutan. Melalui kegiatan menulis kita dapat mengungkapkan apa saja yang ada dalam pikiran, perasaan, dan khayalan. Selain itu, kegiatan menulis juga berfungsi sebagai sarana membebaskan diri dari berbagai persoalan yang menghampit pikiran dan perasaan yang diterapkan melalui pembelajaran berbasis teks.

Mendukung kebijakan Kurikulum 2013 yang tidak hanya mempertahankan bahasa Indonesia berada dalam daftar pelajaran di sekolah, tetapi juga menegaskan pentingnya keberadaan bahasa Indonesia sebagai penghela dan pembawa ilmu pengetahuan. Perubahan pembelajaran itu tercermin dalam pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Maryanto, dkk

(2013: 5) menjelaskan prinsip penerapan pembelajaran berbasis teks sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa: (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks; bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan; (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna; (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya; dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia.

Jenis – jenis pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai siswa yaitu teks deskripsi, teks prosedur kompleks, laporan observasi, teks eksplanasi, teks eksposisi dan teks anekdot. Tujuan teks deskripsi adalah menguraikan atau menggambarkan sesuatu secara jelas dan terperinci. Teks deskripsi merupakan gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan peristiwa, situasi dan keadaan yang sedang dialami secara terperinci. Penginderaan terhadap suatu peristiwa akan melahirkan suatu gambaran mengenai peristiwa itu seperti yang dilihat, didengar, diraba, dicium, atau dirasakan. Demikian juga penginderaan terhadap suatu keadaan, situasi, atau masalah akan melahirkan gambaran atau lukisan yang bertumpu pada penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, atau perasaan.

Namun, kenyataan terjadi di lapangan, kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih jauh dari harapan. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran menulis belum tercapai. Seperti penelitian Zulkarnaini (2011:145) menyatakan “Adapun masalah yang berkaitan dengan pembelajaran menulis adalah sebagai berikut 1) Keterbatasan Pengetahuan Menggunakan

Ejaan, 2) Keterbatasan Berpikir Kritis Mengorganisasi Isi Secara Sistematis, 3) Model Pembelajaran Menulis Tidak Berorientasi Terhadap Siswa.”

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Pahrudin (2013 : 16),

Kecenderungan lain yang terjadi adalah pola pembelajaran menulis di kelas yang dikembangkan dengan sangat terstruktur dan mekanis, mulai dari menentukan topik, membuat kerangka, menentukan ide pokok dalam paragraf, kalimat utama, kalimat penjelas, ketepatan penggunaan fungsi dan sebagainya. Pola tersebut selalu berulang tiap kali pembelajaran menulis. Pola tersebut tidak salah, tetapi pola itu menjadi kurang bermakna jika diterapkan tanpa variasi strategi dan teknik lain. Akibatnya, waktu pembelajaranpun lebih tersita untuk kegiatan tersebut, sementara kegiatan menulis yang sebenarnya tidak terlaksana atau sekedar menjadi tugas di rumah. Kegiatan menulis seperti ini bagi siswa menjadi suatu kegiatan yang prosedural dan menjadi tidak menarik. Penekanan pada hal yang bersifat mekanis adakalanya membuat kreativitas menulis tidak berkembang karena hal itu tidak mengizinkan gagasan tercurah secara alami.

Keterampilan menulis siswa masih jauh dari harapan dan membangun minat siswa untuk menulis masih tidak mendapatkan perhatian yang serius. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru bidang studi bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Besitang, bahwa kemampuan siswa menulis teks deskripsi memiliki nilai rata-rata mencapai 6,8 yang dapat diartikan kemampuan menulis deskripsi masih rendah.

Nyatanya siswa lebih banyak dibekali dengan pengajaran teori tentang menulis deskripsi daripada mengajarkan keterampilan menulis deskripsi itu sendiri, harapannya agar siswa lebih memiliki bekal pengetahuan menulis deskripsi agar mampu mengaplikasikannya namun di lapangan menunjukkan hasil yang sebaliknya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Swarso (2011:7) menyatakan bahwa “Tingkat kreativitas siswa dalam menulis paragraf deskripsi

tergolong cukup dan belum menunjukkan hasil yang maksimal. Secara umum, hal ini disebabkan pembelajaran yang cenderung monoton, siswa juga masih mengalami hambatan dalam memilih kata yang tepat untuk digunakan dalam menulis paragraf deskripsi.” Berdasarkan masalah yang terjadi terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa, maka dalam sebuah pembelajaran berbasis teks siswa diharapkan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yang mampu menciptakan kondisi kelas yang aktif yang menyenangkan.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model yang ditawarkan dapat memungkinkan dan cukup relevan terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks deskripsi. Model ini juga merupakan salah satu dari model yang dikembangkan pada kurikulum 2013. Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konsep bagi siswa untuk menghasilkan cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan. Dalam jurnal Katono, dkk (2011: 59) dijelaskan bahwa,

Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan pengetahuan dan konsep penting. Pendekatan pembelajaran ini mengutamakan proses belajar, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berdasarkan masalah penggunaannya di dalam tingkat berpikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Menurut Eggen & Don (2012:307) “Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki beberapa karakteristik, yaitu: pembelajaran berfokus pada pemecahan masalah; tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa; dan guru mendukung proses saat mengerjakan masalah.”

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti, dengan judul, **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Besitang Tahun Pembelajaran 2013/2014.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah terdapat empat hal.

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa menulis teks deskripsi.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi.
3. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang berlangsung di kelas masih cenderung monoton.
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah penelitian perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya kajian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah. Dalam

pembelajaran kemampuan menulis teks deskripsi yang menunjukkan deskripsi tempat oleh siswa kelas VII SMP.

D. Rumusan Masalah

Ada tiga hal rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagaimana terlihat di bawah ini.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besitang tahun pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besitang tahun pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besitang tahun pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besitang tahun pembelajaran 2013/2014;
2. untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besitang tahun pembelajaran 2013/2014; dan

3. untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks deskripsi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besitang tahun pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat memotivasi siswa dalam memberikan pengalaman proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia dalam memilih model pembelajaran yang menarik dan membuat siswa aktif selama kegiatan belajar berlangsung.
3. Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.